EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.6, No.1, November 2026

Pengaruh TQM dan Akuntansi Manajemen Digital Terhadap Pengendalian Biaya Kualitas UMKM Gerabah di Banyumulek

Sri Ayu Febrianti[1*], Tutik Sukmalasari Putri[2], Sutriningsih[3], Dina Yuliartika[4]
[1,2,3,4]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram, Indonesia
Email: aditzfa85@gmail.com[1], tutik.sukmalaputri02@gmail.com[2], sutrin73@gmail.com[3], dinayuliartika16@icloud.com[4]

Article History:
Received: 14 Agustus 2026
Revised: 20 Oktober 2026
Accepted: 12 November 2026

Keywords: *TQM, Akuntansi Manajemen Digital, Pengendalian Biaya Kualitas, UMKM, Gerabah Banyumulek.*

Abstract: *UMKM gerabah Banyumulek menghadapi tantangan dalam menjaga kualitas produk sekaligus mengendalikan biaya kualitas agar tetap memiliki daya saing. Pengendalian biaya kualitas menjadi aspek penting karena berkaitan dengan efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh TQM dan akuntansi manajemen digital terhadap pengendalian biaya kualitas pada pelaku UMKM gerabah di Banyumulek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori, dengan data utama yang diperoleh melalui kuesioner dari 60 responden yang tersebar di 30 UMKM gerabah yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Analisis data menggunakan regresi linier berganda berbasis perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TQM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengendalian biaya kualitas. Namun sebaliknya, penerapan akuntansi manajemen digital terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan. Selain itu, secara simultan TQM dan akuntansi manajemen digital memiliki pengaruh signifikan terhadap pengendalian biaya kualitas. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan informasi biaya lebih berperan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya kualitas dibandingkan penerapan TQM yang masih dilakukan secara sederhana dan belum terstruktur pada UMKM gerabah Banyumulek.*

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan strategis dalam struktur ekonomi nasional. Hal ini disebabkan oleh kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah termasuk sektor kerajinan gerabah di Banyumulek yang memiliki nilai budaya dan ekonomi tinggi. UMKM gerabah di Banyumulek merupakan sentra kerajinan unggulan di Kabupaten Lombok Barat yang berkontribusi besar terhadap perekonomian lokal. UMKM gerabah

Banyumulek dituntut untuk mampu mempertahankan kualitas produk sekaligus meningkatkan efisiensi biaya agar tetap memiliki daya saing di tengah perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis.

Pengendalian biaya kualitas merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan UMKM dalam mempertahankan efisiensi operasional dan meningkatkan daya saing usaha. Biaya kualitas tidak hanya mencakup biaya yang dikeluarkan untuk menjaga kualitas produk melalui aktivitas pencegahan dan penilaian, tetapi juga biaya yang timbul akibat kegagalan kualitas baik selama proses produksi maupun setelah produk sampai kepada pelanggan. Pengelolaan biaya kualitas yang efektif dapat membantu pelaku usaha mengurangi pemborosan, meningkatkan produktivitas, dan memperkuat kinerja keuangan usaha. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa perusahaan yang meningkatkan investasi pada aktivitas pencegahan kualitas cenderung mampu menurunkan biaya kegagalan serta meningkatkan efisiensi operasional secara berkelanjutan (Sakeletuk et al., 2025). Oleh karena itu, pengendalian biaya kualitas menjadi instrumen strategis yang tidak hanya berorientasi pada kualitas produk, tetapi juga pada pencapaian efisiensi biaya dan keberlanjutan usaha (Indra et al., 2025).

Pengendalian biaya kualitas dalam konteks UMKM gerabah Banyumulek menjadi semakin penting karena karakteristik usaha yang masih didominasi proses produksi manual dan berbasis keterampilan perajin. Kualitas produk gerabah sangat dipengaruhi oleh ketepatan proses produksi, pemilihan bahan baku, serta kemampuan perajin dalam meminimalkan produk cacat. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha melalui pemanfaatan informasi yang lebih cepat dan akurat. Transformasi digital memungkinkan pelaku usaha memperoleh informasi biaya secara *real time*, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, serta mendukung efisiensi proses bisnis (Kusumawardhani et al., 2024; Ratmono & Frendy, 2023; Verhoef et al., 2021). Selain itu, integrasi praktik manajemen kualitas dengan teknologi digital juga terbukti mampu meningkatkan kualitas produk, efisiensi operasional, dan keberlanjutan organisasi dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompleks (Aichouni et al., 2024; Zehir & Zehir, 2023). Dengan demikian, penguatan pengendalian biaya kualitas melalui penerapan TQM dan akuntansi manajemen digital menjadi kebutuhan yang semakin relevan bagi UMKM gerabah Banyumulek.

Peningkatan kualitas produk dan layanan secara konsisten dapat diwujudkan melalui skema *Total Quality Management* (TQM), yaitu sistem terintegrasi yang berpusat pada kebutuhan pelanggan (Febrianti et al., 2021). TQM dapat digunakan dalam menjalankan bisnis untuk memaksimalkan daya saing melalui peningkatan berkelanjutan produk, layanan, tenaga kerja, proses, dan lingkungannya (Ayu & Suryaningrum, 2019). Penerapan TQM pada UMKM telah terbukti meningkatkan kualitas produk dan daya saing melalui pendekatan perbaikan berkelanjutan dan efisiensi operasional, terutama di era pascapandemi dimana adaptasi terhadap perubahan pasar menjadi krusial (Aziz et al., 2022). Selain itu, implementasi TQM juga dapat mengatasi berbagai kendala yang dihadapi UMKM terkait dengan pengelolaan kualitas dan pengelolaan sumber daya manusia (Chaerunisak & Aji, 2020). Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa praktik TQM berkontribusi terhadap peningkatan kinerja operasional, inovasi, dan keberlanjutan usaha kecil dan menengah (Anifowose et al., 2022; Wassan et al., 2022).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital semakin memperkuat peran TQM yang memungkinkan peningkatan efisiensi, pengurangan pemborosan, dan peningkatan kualitas produk berbasis data *real-time* (Aichouni et al., 2024). Perkembangan teknologi digital telah

mengubah cara UMKM mengelola informasi dan mengambil keputusan. Digitalisasi akuntansi dan akuntansi manajemen memungkinkan pelaku usaha memperoleh informasi biaya yang lebih cepat, akurat, dan relevan. Pemanfaatan teknologi digital dalam pencatatan dan pengolahan data keuangan dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi, mengurangi biaya operasional, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif. Dalam konteks digitalisasi, akuntansi manajemen berperan penting dalam menyediakan informasi yang mendukung pengambilan keputusan dan peningkatan daya saing bisnis (Bancin et al., 2025). Transformasi digital juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing UMKM karena memungkinkan integrasi informasi, efisiensi proses bisnis, dan peningkatan kualitas pengambilan keputusan berbasis data (Mediaty et al., 2025). Hasil serupa juga menunjukkan bahwa digitalisasi sistem akuntansi manajemen meningkatkan kualitas informasi biaya dan mendukung efektivitas keputusan manajerial pada UMKM di negara berkembang (Kusumawardhani et al., 2024). Digitalisasi memungkinkan UMKM memperoleh informasi yang lebih baik untuk mengendalikan biaya dan meningkatkan kualitas proses bisnis secara berkelanjutan. Oleh karena itu, integrasi antara praktik manajemen kualitas dan pemanfaatan teknologi digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja UMKM di era ekonomi digital (Ratmono & Frendy, 2023).

Selain adanya keterbatasan penelitian terdahulu dalam mengintegrasikan TQM dan akuntansi manajemen digital, terdapat pula inkonsistensi hasil penelitian empiris mengenai pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kinerja dan efisiensi organisasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan TQM mampu meningkatkan kualitas produk, efisiensi operasional, dan kinerja organisasi (Aziz et al., 2022; Chaerunisak & Aji, 2020; Kadafi et al., 2024). Namun, penelitian lain menemukan bahwa penerapan TQM pada UMKM belum selalu memberikan dampak yang signifikan karena keterbatasan sumber daya, rendahnya tingkat pendidikan pelaku usaha, serta belum adanya sistem pengendalian kualitas yang terstruktur. Di sisi lain, penelitian mengenai digitalisasi akuntansi menunjukkan hasil yang relatif konsisten dalam meningkatkan kualitas informasi dan efektivitas pengambilan keputusan tetapi masih terbatas pada aspek kinerja usaha dan belum banyak menguji pengaruhnya terhadap pengendalian biaya kualitas (Kusumawardhani et al., 2024; Ratmono & Frendy, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan empiris yang memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada UMKM kerajinan tradisional yang memiliki karakteristik berbeda dengan sektor usaha lainnya.

Meskipun penelitian mengenai TQM dan digitalisasi akuntansi telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih mengkaji kedua variabel tersebut secara terpisah. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian simultan TQM dan akuntansi manajemen digital terhadap pengendalian biaya kualitas pada UMKM gerabah tradisional dengan menempatkan pengendalian biaya kualitas sebagai variabel *outcome* utama yang masih jarang digunakan dalam penelitian UMKM. Selain itu, penelitian dilakukan pada sentra gerabah Banyumulek yang memiliki karakteristik usaha berbasis keterampilan tradisional dan tingkat digitalisasi yang relatif terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh TQM terhadap pengendalian biaya kualitas, menganalisis pengaruh akuntansi manajemen digital terhadap pengendalian biaya kualitas, dan menganalisis pengaruh TQM dan akuntansi manajemen digital terhadap pengendalian biaya kualitas sebagai prasyarat peningkatan nilai tambah, konsistensi mutu, dan kesiapan hilirisasi produk pada UMKM gerabah Banyumulek. Berdasarkan kerangka teoritis dan identifikasi *gap* penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : TQM berpengaruh positif terhadap pengendalian biaya kualitas

H_2 : Akuntansi manajemen digital berpengaruh positif terhadap pengendalian biaya kualitas
H_3 : TQM dan akuntansi manajemen digital secara simultan berpengaruh terhadap pengendalian biaya kualitas.

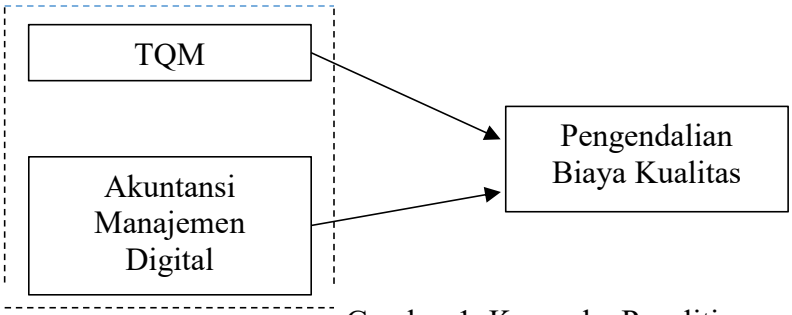
Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa pengendalian biaya kualitas merupakan *outcome* dari kemampuan UMKM dalam mengintegrasikan praktik pengelolaan kualitas dengan pengelolaan informasi biaya. Dalam konteks UMKM gerabah Banyumulek, penerapan *Total Quality Management* (TQM) dipandang sebagai pendekatan manajerial yang berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan melalui fokus pada pelanggan, perbaikan berkelanjutan, keterlibatan karyawan, kepemimpinan, dan pengelolaan proses. Penerapan prinsip-prinsip tersebut secara konseptual dapat mendorong pengurangan kegagalan kualitas dan pemborosan, sehingga berimplikasi pada peningkatan efektivitas pengendalian biaya kualitas.

Di sisi lain, akuntansi manajemen digital diposisikan sebagai mekanisme penyediaan informasi yang mendukung proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengendalian biaya. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan informasi biaya dikelola secara lebih cepat, akurat, dan relevan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengidentifikasi pemborosan, memantau penggunaan sumber daya, serta melakukan pengendalian terhadap biaya yang berkaitan dengan kualitas. Dengan demikian, peningkatan pemanfaatan akuntansi manajemen digital secara konseptual diperkirakan dapat memperkuat efektivitas pengendalian biaya kualitas.

Selanjutnya, pengendalian biaya kualitas ditempatkan sebagai variabel dependen yang merepresentasikan kemampuan UMKM dalam mengelola biaya yang berkaitan dengan aktivitas pencegahan, penilaian, kegagalan internal, kegagalan eksternal, dan efisiensi biaya kualitas. TQM dan akuntansi manajemen digital memiliki mekanisme pengaruh yang berbeda namun saling melengkapi. TQM berorientasi pada pembentukan proses dan budaya kualitas, sedangkan akuntansi manajemen digital berperan dalam menyediakan informasi yang diperlukan untuk mendukung pengendalian dan evaluasi biaya. Oleh karena itu, integrasi kedua aspek tersebut secara teoritis diperkirakan mampu meningkatkan efektivitas pengendalian biaya kualitas secara lebih komprehensif**.**

Berdasarkan argumentasi tersebut, penelitian ini menempatkan TQM (X_1) dan akuntansi manajemen digital (X_2) sebagai variabel independen dan pengendalian biaya kualitas (Y) sebagai variabel dependen. Hubungan antarvariabel selanjutnya dirumuskan dalam tiga hipotesis, yaitu pengaruh TQM terhadap pengendalian biaya kualitas (H_1), pengaruh akuntansi manajemen digital terhadap pengendalian biaya kualitas (H_2), serta pengaruh TQM dan akuntansi manajemen digital secara simultan terhadap pengendalian biaya kualitas (H_3). Hubungan antarvariabel penelitian dapat dilihat pada Gambar 1. berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori yang bertujuan untuk menguji pengaruh TQM dan akuntansi manajemen digital terhadap pengendalian biaya kualitas pada UMKM gerabah Banyumulek. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel melalui analisis statistik dengan memanfaatkan data numerik yang diperoleh dari responden. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM gerabah serta observasi langsung terhadap aktivitas usaha. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumentasi usaha, data UMKM dari Kantor Desa Banyumulek, serta berbagai literatur yang berkaitan dengan TQM, akuntansi manajemen digital, dan pengendalian biaya kualitas.

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM gerabah yang beroperasi di Desa Banyumulek, Kabupaten Lombok Barat. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, dimana kesempatan yang sama diberikan kepada seluruh unit populasi untuk dijadikan sampel penelitian (Rachman et al., 2024). Daftar populasi penelitian diperoleh berdasarkan data yang tersedia di Kantor Desa Banyumulek. Selanjutnya, peneliti menentukan sampel dengan menggunakan teknik pemilihan secara acak tanpa menetapkan kriteria atau karakteristik khusus, sehingga setiap UMKM dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Berdasarkan proses pemilihan sampel tersebut, ditetapkan sebanyak 30 UMKM sebagai sampel penelitian. Dari masing-masing UMKM dipilih dua orang partisipan sebagai responden, sehingga total responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 60 orang.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima poin, yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju**.** Variabel TQM (X_1) diukur melalui indikator fokus pelanggan, perbaikan berkelanjutan, keterlibatan karyawan, kepemimpinan, dan pengelolaan proses. Variabel akuntansi manajemen digital (X_2) diukur melalui indikator pengelolaan informasi biaya berbasis digital, penyediaan informasi untuk perencanaan usaha, pemanfaatan informasi untuk pengambilan keputusan, pengendalian biaya melalui teknologi digital, dan efektivitas pengelolaan usaha berbasis digital. Sementara itu, variabel pengendalian biaya kualitas (Y) diukur melalui indikator biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, biaya kegagalan eksternal, dan efisiensi biaya kualitas. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS untuk menguji pengaruh parsial dan simultan antarvariabel disertai uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi Responden

Tabel 1. Demografi Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	19	31,67
	Perempuan	41	68,33
Usia	≤ 30 tahun	5	8,33
	31-40 tahun	3	5,00
	41-50 tahun	31	51,67
	51-60 tahun	20	33,33
	> 60 tahun	1	1,67
Pendidikan Terakhir	Tidak sekolah	3	5,00
	SD	34	56,67
	SMP	8	13,33
	SMA/SMK	14	23,33
	Sarjana	1	1,67
Jabatan dalam Usaha	Pemilik	30	50,00
	Pengelola	19	31,67
	Karyawan	11	18,33

Sumber: Olahan Data (2026)

Penelitian ini melibatkan 60 responden yang memahami aktivitas operasional usaha. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 41 orang (68,33%), sedangkan laki-laki sebanyak 19 orang (31,67%). Sebagian besar responden berada pada rentang usia 41–50 tahun sebanyak 31 orang (51,67%) dan usia 51–60 tahun sebanyak 20 orang (33,33%), yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM gerabah didominasi oleh kelompok usia produktif yang memiliki pengalaman usaha cukup panjang. Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SD sebanyak 34 orang (56,67%), SMA/SMK sebanyak 14 orang (23,33%), SMP sebanyak 8 orang (13,33%), tidak sekolah sebanyak 3 orang (5,00%), dan Sarjana sebanyak 1 orang (1,67%). Sementara itu, berdasarkan jabatan dalam usaha, responden terdiri atas 30 orang pemilik usaha (50,00%), 19 orang pengelola (31,67%), dan 11 orang karyawan (18,33%). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM gerabah Banyumulek didominasi oleh pelaku usaha perempuan berusia produktif menengah hingga menjelang lanjut usia, dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah namun memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan usaha, sehingga pemahaman mengenai kualitas produk, penggunaan teknologi digital, dan pengendalian biaya kualitas menjadi faktor penting dalam keberlangsungan usaha.

Uji Validitas, Reliabilitas, dan Asumsi Klasik

Kelayakan kuesioner sebagai instrumen penelitian dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Item kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} > nilai r_{tabel} atau nilai signifikansi < 0,05. Selain itu, hasil uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi jawaban responden berdasarkan instrumen penelitian. Hasil uji reliabilitas memperlihatkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70, sehingga dapat disimpulkan instrumen penelitian konsisten dan reliabel.

Hasil Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Rentang r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
TQM (X_1)	25	0,262 – 0,750	0,254	Seluruh item valid
Akuntansi Manajemen Digital (X_2)	25	0,550 – 0,887	0,254	Seluruh item valid
Pengendalian Biaya Kualitas (Y)	25	0,357 – 0,586	0,254	Seluruh item valid

Sumber: Olahan Data (2026)

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batasan	Keterangan
TQM (X_1)	0,893	0,70	Reliabel
Akuntansi Manajemen Digital (X_2)	0,887	0,70	Reliabel
Pengendalian Biaya Kualitas (Y)	0,858	0,70	Reliabel

Sumber: Olahan Data (2026)

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model penelitian telah memenuhi seluruh asumsi yang dipersyaratkan. Data penelitian berdistribusi normal, tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas antarvariabel independen, serta tidak ditemukan indikasi heteroskedastisitas. Dengan demikian, data yang telah diperoleh memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian. Berikut hasil uji asumsi klasik:

Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Metode Uji	Nilai Statistik	Sig.	Kriteria	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	0,112	0,059	Sig > 0,05	Data berdistribusi normal

Sumber: Olahan Data (2026)

Berdasarkan Tabel 4. Hasil uji kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,059 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

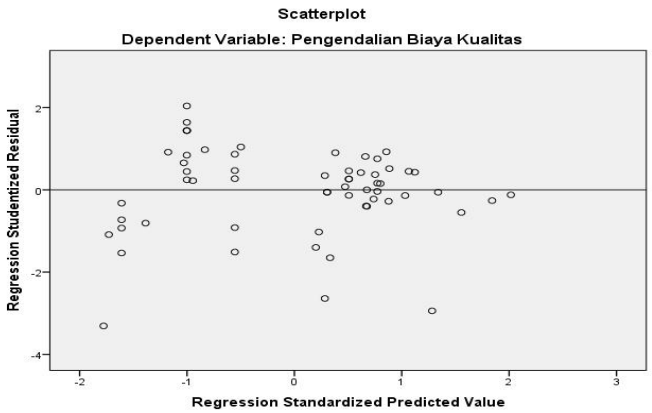
Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria	Keterangan
TQM (X_1	0,879	1,138	Tolerance > 0,10 dan VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas

Akuntansi Manajemen Digital (X_2)	0,879	1,138	Tolerance > 0,10 dan VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Olahan Data (2026)

Berdasarkan Tabel 5. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel TQM (X_1) dan Akuntansi Manajemen Digital (X_2) memiliki nilai tolerance 0,879 > 0,10 dan nilai VIF 1,138 < 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, model penelitian terbebas dari masalah multikolinearitas dan memenuhi salah satu asumsi klasik regresi, sehingga variabel independen dapat digunakan secara bersama-sama untuk menjelaskan variabel pengendalian biaya kualitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Olahan Data (2026)

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Scatterplot dengan mengamati penyebaran titik-titik antara nilai Standardized Residual (SRESID) dan Standardized Predicted Value (ZPRED). Berdasarkan hasil pengujian, titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Fenomena ini membuktikan bahwa varians dari residual tergolong konstan (*homoskedastisitas*). Oleh karena itu, dipastikan bahwa model regresi terbebas dari kendala heteroskedastisitas, sehingga pemenuhan syarat asumsi klasik terpenuhi dan estimasi layak digunakan untuk analisis berikutnya.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R^2	Adjusted R^2
1	0,359	0,129	0,098

Sumber: Olahan Data (2026)

Berdasarkan Tabel 6, nilai Adjusted R^2 sebesar 0,098 menunjukkan bahwa variabel TQM (X_1) dan akuntansi manajemen digital (X_2) mampu menjelaskan variasi pengendalian biaya kualitas (Y) sebesar 9,8%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengendalian biaya kualitas pada

UMKM gerabah masih banyak dipengaruhi faktor lain seperti keterampilan perajin, kualitas bahan baku, pengalaman usaha, dan pengawasan produksi. Sementara itu, sisanya sebesar 90,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Nilai R^2 sebesar 0,129 menunjukkan bahwa secara bersama-sama kedua variabel independen memberikan kontribusi sebesar 12,9% terhadap variasi variabel dependen.

Hasil Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

Model	F Hitung	Sig.	α	Keterangan
Regresi (X_1 dan X_2 terhadap Y)	4,210	0,020	0,05	Signifikan

Sumber: Olahan Data (2026)

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai F-hitung sebesar 4,210 dengan tingkat signifikansi 0,020. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,020 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa TQM dan akuntansi manajemen digital secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengendalian biaya kualitas pada UMKM gerabah Banyumulek**.** Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi penerapan TQM dan pemanfaatan akuntansi manajemen digital mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya kualitas, meskipun secara parsial hanya variabel akuntansi manajemen digital yang terbukti berpengaruh signifikan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Analisis regresi Linear Berganda

Variabel Independen	Koefisien (B)	t hitung	Sig. (p-value)	Keterangan
Konstanta	101,412			
TQM (X_1)	-0,067	-0,505	0,616	Tidak signifikan
Akuntansi Manajemen Digital (X_2)	0,108	2,855	0,006	Signifikan positif

a. Dependent variabel: Pengendalian biaya kualitas

Sumber: Olahan Data (2026)

Berdasarkan tabel 8, diperoleh persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\Upsilon = \alpha + \beta_1 \mathcal{X}_1 + \beta_2 \mathcal{X}_2 + \varrho \quad (1)$$

$$\Upsilon = 101{,}412 - 0{,}067\ (1\mathcal{X}_1 + 0{,}108\mathcal{X}_2 + \varrho \quad (2)$$

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel TQM (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar -0,067 dengan nilai signifikansi 0,616 (> 0,05), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap pengendalian biaya kualitas (Y). Sementara itu, variabel akuntansi manajemen digital (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,108 dengan nilai signifikansi 0,006 (< 0,05), sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian biaya kualitas (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan akuntansi manajemen digital pada UMKM gerabah Banyumulek, maka semakin baik pula pengendalian biaya kualitas

yang dilakukan. Sebaliknya, penerapan TQM belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengendalian biaya kualitas pada UMKM gerabah Banyumulek.

PEMBAHASAN

Pengaruh TQM Terhadap Pengendalian Biaya Kualitas

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penerapan *Total Quality Management* (TQM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengendalian biaya kualitas pada UMKM gerabah di Banyumulek. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,067 dan nilai signifikansi sebesar 0,616 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan TQM pada UMKM gerabah belum mampu memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya kualitas. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara TQM dan pengendalian biaya kualitas memiliki arah negatif. Namun, hubungan tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik.

Secara teoritis, TQM merupakan pendekatan manajemen yang menekankan fokus pada pelanggan, perbaikan berkelanjutan, keterlibatan karyawan, kepemimpinan, dan pengelolaan proses untuk meningkatkan kualitas serta mengurangi biaya akibat kegagalan kualitas. Organisasi yang menerapkan TQM secara konsisten cenderung mampu menekan biaya produksi, mengurangi tingkat cacat produk, dan meningkatkan efisiensi operasional. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian oleh Aziz et al. (2022) yang menyatakan bahwa penerapan TQM dan teknologi informasi mampu meningkatkan daya saing UMKM melalui perbaikan kualitas dan efisiensi proses usaha, penelitian oleh Chaerunisak & Aji (2020) yang menemukan penerapan TQM memberikan dampak positif terhadap kinerja manajerial dan peningkatan laba UMKM, serta penelitian oleh Kadafi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa implementasi TQM mampu meningkatkan kinerja operasional organisasi melalui perbaikan proses kerja dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Selain itu, kajian literatur terbaru juga menunjukkan bahwa integrasi TQM dengan teknologi modern berkontribusi terhadap peningkatan kualitas dan efisiensi organisasi (Aichouni et al., 2024). Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian oleh Anifowose et al. (2022) yang menemukan bahwa penerapan *Total Quality Management* berpengaruh positif terhadap kinerja operasional UMKM melalui peningkatan orientasi pelanggan, pengelolaan proses, serta perbaikan berkelanjutan yang mendorong peningkatan efektivitas organisasi dan penelitian oleh Zehir & Zehir (2023) menunjukkan bahwa praktik TQM seperti kepemimpinan, perbaikan berkelanjutan, fokus pada pelanggan, dan pengelolaan proses mampu meningkatkan efektivitas operasional melalui perbaikan kualitas secara berkesinambungan.

Perbedaan hasil tersebut disebabkan oleh kondisi dan karakteristik pengelolaan UMKM gerabah Banyumulek. Sebagian besar pelaku usaha memiliki latar belakang pendidikan formal pada tingkat dasar dan mengandalkan pengalaman sebagai landasan utama dalam menjalankan kegiatan usahanya. Selain itu, pelaku usaha umumnya belum melakukan pencatatan biaya kualitas secara sistematis, seperti biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Meskipun mereka telah berupaya menjaga kualitas produk agar sesuai dengan kebutuhan pelanggan, aktivitas tersebut belum terintegrasi dengan sistem pengendalian biaya yang terukur. Kondisi inilah yang menyebabkan penerapan TQM belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap pengendalian biaya kualitas pada UMKM gerabah Banyumulek.

Pengaruh Akuntansi Manajemen Digital Terhadap Pengendalian Biaya Kualitas

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa akuntansi manajemen digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian biaya kualitas pada UMKM gerabah di Banyumulek. Perolehan koefisien regresi sebesar 0,108 dengan tingkat signifikansi $p = 0{,}006$ ($< 0{,}05$) menjadi bukti empiris diterimanya hipotesis kedua (H_2). Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan dan penyajian informasi biaya dapat mendukung peningkatan efektivitas pengendalian biaya yang berkaitan dengan kualitas produk pada UMKM.

Secara teoritis, akuntansi manajemen digital merupakan pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian informasi biaya untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial. Sistem digital memungkinkan informasi biaya diperoleh secara lebih cepat, akurat, dan *real time*, sehingga membantu pelaku usaha mengendalikan biaya operasional dan biaya kualitas secara lebih efektif. Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh Bancin et al. (2025) yang menyatakan bahwa akuntansi manajemen berperan sebagai pilar penting dalam pengambilan keputusan dan peningkatan daya saing bisnis di tengah tantangan digitalisasi. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan pelaku usaha memperoleh informasi biaya yang lebih cepat, akurat, dan relevan sehingga dapat mendukung pengendalian biaya secara lebih efektif. Dengan tersedianya informasi yang berkualitas, pelaku usaha dapat mengurangi pemborosan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperbaiki kualitas pengambilan keputusan terkait aktivitas usaha. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian oleh Kusumawardhani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa digitalisasi sistem akuntansi mampu meningkatkan kualitas informasi, efisiensi biaya, dan efektivitas pengambilan keputusan pada UMKM. Temuan penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Ratmono & Frendy (2023) yang menunjukkan bahwa digitalisasi sistem akuntansi manajemen mampu meningkatkan kualitas informasi biaya dan efektivitas pengambilan keputusan pada UMKM di negara berkembang dan penelitian oleh Verhoef et al. (2021) yang menunjukkan bahwa transformasi digital pada UMKM meningkatkan kemampuan pengelolaan informasi, kualitas pengambilan keputusan, dan efisiensi operasional.

Kondisi pada UMKM gerabah menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar UMKM belum menggunakan aplikasi akuntansi yang kompleks, mereka telah memanfaatkan teknologi digital seperti telepon pintar, WhatsApp, media sosial, dan penyimpanan data elektronik untuk mendukung aktivitas usaha. Pemanfaatan teknologi tersebut membantu pelaku usaha memperoleh informasi yang lebih cepat mengenai transaksi, pesanan pelanggan, penggunaan bahan baku, dan biaya operasional. Informasi yang lebih mudah diakses tersebut memungkinkan pelaku usaha melakukan pengawasan biaya secara lebih baik dan mengurangi pemborosan selama proses produksi. Oleh karena itu, akuntansi manajemen digital menjadi faktor yang lebih dominan dibandingkan TQM dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya kualitas pada UMKM gerabah Banyumulek.

Pengaruh TQM dan Akuntansi Manajemen Digital terhadap Pengendalian Biaya Kualitas

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa TQM dan akuntansi manajemen digital secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengendalian biaya kualitas**,** yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,020. Hasil ini menunjukkan bahwa pengendalian biaya kualitas tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kualitas maupun digitalisasi secara terpisah, tetapi juga oleh integrasi keduanya dalam pengelolaan usaha. Pengendalian biaya kualitas yang efektif memungkinkan UMKM mengurangi pemborosan, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber

daya, dan menjaga kualitas produk secara berkelanjutan.

Secara teoritis, TQM berperan dalam membangun budaya kualitas melalui perbaikan berkelanjutan dan orientasi pelanggan, sedangkan akuntansi manajemen digital menyediakan informasi biaya yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan. Integrasi kedua pendekatan tersebut memungkinkan pelaku usaha mengidentifikasi sumber pemborosan, mengendalikan biaya kualitas, dan meningkatkan efisiensi operasional. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa digitalisasi sistem akuntansi mampu meningkatkan efisiensi biaya dan kualitas informasi manajerial (Kusumawardhani et al., 2024). Sementara itu, penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa praktik TQM berkontribusi terhadap peningkatan kualitas dan kinerja organisasi (Kadafi et al., 2024). Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa kombinasi pengelolaan kualitas dan digitalisasi mampu meningkatkan efektivitas pengendalian biaya kualitas. Selain itu, Penelitian Zehir dan Zehir (2023) menunjukkan bahwa praktik Total Quality Management berkontribusi terhadap peningkatan kinerja operasional dan finansial organisasi. Penelitian oleh Mediaty et al. (2025) menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi pada UMKM mampu meningkatkan efisiensi operasional, akurasi data keuangan, transparansi informasi, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif sehingga memperkuat daya saing usaha. Penelitian oleh Indra et al. (2025) menunjukkan bahwa pengelolaan biaya kualitas yang berfokus pada aktivitas pencegahan mampu menurunkan biaya kegagalan dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Temuan ini memperkuat pentingnya pengendalian biaya kualitas sebagai instrumen peningkatan daya saing UMKM.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian biaya kualitas pada UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha dalam menjaga kualitas produk, tetapi juga oleh kemampuan mengelola informasi secara tepat dan cepat. TQM berperan dalam membangun budaya kualitas melalui fokus pada pelanggan, perbaikan berkelanjutan, dan pengelolaan proses yang lebih efektif, sedangkan akuntansi manajemen digital menyediakan informasi yang relevan untuk mendukung perencanaan, pengendalian, dan evaluasi biaya kualitas. Integrasi kedua pendekatan tersebut memungkinkan pelaku usaha mengidentifikasi sumber pemborosan, menekan biaya kegagalan, dan meningkatkan efisiensi operasional secara berkelanjutan. Penelitian oleh Anifowose et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan TQM pada UMKM mampu meningkatkan kinerja usaha melalui percepatan inovasi dan peningkatan kualitas proses bisnis. Selain itu, penelitian oleh Aichouni et al. (2024) menegaskan bahwa integrasi TQM dengan teknologi digital dan konsep Industry 4.0 mampu memperkuat kapabilitas organisasi dalam meningkatkan kualitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha.

Peran teknologi digital dalam mendukung pengendalian biaya kualitas juga semakin penting pada lingkungan usaha yang dinamis. Digitalisasi memungkinkan UMKM memperoleh informasi biaya secara real time, meningkatkan akurasi pencatatan, serta mempercepat proses pengambilan keputusan manajerial. Penelitian oleh Kusumawardhani et al. (2024) menemukan bahwa digitalisasi sistem akuntansi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas informasi, efisiensi biaya, dan efektivitas keputusan bisnis pada UMKM. Sementara itu, penelitian oleh Verhoef et al. (2021) menjelaskan bahwa transformasi digital memungkinkan organisasi menciptakan nilai tambah melalui integrasi data, efisiensi proses, dan peningkatan kualitas keputusan strategis.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi manajerial yang penting bagi pengelola UMKM gerabah Banyumulek. Temuan bahwa akuntansi manajemen digital berpengaruh signifikan terhadap pengendalian biaya kualitas menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional usaha.

Melalui penggunaan teknologi digital, pelaku UMKM dapat melakukan pencatatan biaya secara lebih sistematis, memantau penggunaan bahan baku, mengidentifikasi sumber pemborosan, serta mengevaluasi biaya yang timbul akibat kegagalan kualitas secara lebih akurat. Ketersediaan informasi yang cepat dan relevan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih efektif sehingga mendukung peningkatan kualitas produk dan keberlanjutan usaha (Kusumawardhani et al., 2024; Ratmono & Frendy, 2023)

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak harus selalu diwujudkan melalui penggunaan aplikasi akuntansi yang kompleks. Pada UMKM gerabah Banyumulek, pemanfaatan telepon pintar, media sosial, WhatsApp, dan penyimpanan data elektronik telah memberikan manfaat dalam mendukung aktivitas usaha sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital pada UMKM dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan usaha. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian oleh Verhoef et al. (2021) yang menjelaskan bahwa transformasi digital merupakan proses bertahap yang memungkinkan organisasi meningkatkan efisiensi proses bisnis, kualitas informasi, dan kemampuan pengambilan keputusan melalui pemanfaatan teknologi digital.

Pengendalian biaya kualitas yang baik merupakan prasyarat penting bagi UMKM gerabah Banyumulek untuk meningkatkan nilai tambah produk, menjaga konsistensi mutu, dan mendukung kesiapan hilirisasi produk. Produk gerabah yang memiliki kualitas konsisten dan biaya produksi yang terkendali akan lebih mudah memenuhi tuntutan pasar yang lebih luas, termasuk pasar wisata dan ekspor. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital membantu pelaku usaha memperoleh informasi yang lebih akurat dalam menentukan harga, mengelola biaya, dan merencanakan pengembangan usaha. Oleh karena itu, integrasi TQM dan akuntansi manajemen digital dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan daya saing serta mendukung proses hilirisasi UMKM gerabah Banyumulek secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengendalian biaya kualitas pada UMKM gerabah di Banyumulek tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan penerapan TQM. Sebaliknya, pemanfaatan akuntansi manajemen digital terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian biaya kualitas. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek digitalisasi dalam pengelolaan informasi akuntansi memiliki peran yang lebih kuat dalam mendukung efektivitas pengendalian biaya kualitas dibandingkan penerapan TQM pada konteks UMKM yang diteliti. Namun, hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa penerapan TQM dengan akuntansi manajemen digital secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap pengendalian biaya kualitas. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa TQM dan akuntansi manajemen digital secara bersama-sama berkontribusi dalam menjelaskan variasi pengendalian biaya kualitas pada UMKM gerabah di Banyumulek. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan biaya kualitas tidak hanya ditentukan oleh penerapan praktik manajemen mutu, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mengelola dan menyediakan informasi biaya secara lebih terstruktur. Hal tersebut menjadi relevan mengingat penerapan TQM pada UMKM yang diteliti masih berada pada tahap sederhana dan belum sepenuhnya didukung oleh sistem pengelolaan yang terdokumentasi. Pengendalian biaya kualitas yang dilakukan secara lebih efektif pada akhirnya dapat mendukung peningkatan nilai tambah produk, konsistensi kualitas, serta penguatan daya saing UMKM gerabah Banyumulek dalam menghadapi perkembangan pasar dan proses hilirisasi produk kerajinan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif terbatas, yaitu 30

UMKM dengan 60 responden. Selain itu, nilai Adjusted R^2 sebesar 9,8% menunjukkan bahwa pengendalian biaya kualitas masih dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar model penelitian. Keterbatasan lainnya adalah sebagian besar responden masih memiliki tingkat pendidikan dasar dan belum menggunakan sistem akuntansi digital yang terintegrasi. Kondisi tersebut memungkinkan terjadinya perbedaan pemahaman responden terhadap beberapa indikator penelitian. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada UMKM gerabah di Banyumulek sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi pada seluruh sektor UMKM yang memiliki karakteristik usaha berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaku UMKM gerabah Banyumulek disarankan untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi digital dalam pencatatan biaya, pengelolaan informasi usaha, dan pengambilan keputusan agar pengendalian biaya kualitas dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, penerapan prinsip-prinsip TQM perlu diperkuat melalui penyusunan standar kualitas, evaluasi proses produksi secara berkala, dan peningkatan keterlibatan tenaga kerja dalam perbaikan berkelanjutan. Penguatan kapasitas UMKM dalam hal manajemen mutu dan akuntansi digital hendaknya memicu keterlibatan aktif dari instansi pemerintah lokal, perguruan tinggi, serta pihak-pihak terkait melalui program pelatihan dan pembimbingan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti kompetensi sumber daya manusia, inovasi produk, orientasi pasar, atau penggunaan teknologi informasi yang lebih luas untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengendalian biaya kualitas pada UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada DPPM Kemendiktisaintek atas dukungan pendanaan skema Penelitian Dosen Pemula (PDP) dengan nomor Kontrak Induk No. 287/C3/DT.05.00/PL-BARU/2026, LLDIKTI Wilayah VIII atas fasilitasi dan dukungannya, BAPPERIDA Kabupaten Lombok Barat atas rekomendasi izin penelitian, STIE 45 Mataram beserta seluruh sivitas akademika dan rekan-rekan dosen atas dukungan serta masukan yang diberikan, para Pelaku Usaha UMKM Gerabah di Banyumulek yang telah berpartisipasi aktif sebagai responden.

DAFTAR REFERENSI

Aichouni, A. B. E., Silva, C., & Ferreira, L. M. D. F. (2024). A systematic literature review of the integration of Total Quality Management and Industry 4.0: Enhancing sustainability performance through dynamic capabilities. *Sustainability*, *16*(20), 9108, doi: 10.3390/su16209108.

Anifowose, O. N., Ghasemi, M., & Olaleye, B. R. (2022). Total Quality Management and small and medium-sized enterprises' (SMEs) performance: Mediating role of innovation speed. *Sustainability*, *14*(14), 8719, doi: 10.3390/su14148719.

Ayu, I., & Suryaningrum, D. H. (2019). The effect of Total Quality Management on managerial performance. *SBAMR: Sustainable Business Accounting and Management Review*, *1*(2), 72–81, doi: 10.61656/sbamr.v1i2.44.

Aziz, R. A., Firmansyah, F., Maria, D., Hasibuan, M. S., & Wibasuri, A. (2022). Penerapan Total Quality Management (TQM) dan teknologi informasi pada UKM untuk meningkatkan daya saing. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, *6*(2), 954–962, doi: 10.31764/jmm.v6i2.6910.

Bancin, J. S., Waruwu, Y., Sinaga, R. O., & Pardosi, I. P. S. (2025). Akuntansi manajemen

sebagai pilar pengambilan keputusan dan daya saing bisnis di tengah tantangan digitalisasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, *3*(7), 468–475, doi: 10.61722/jiem.v3i7.6098.

Chaerunisak, U. H., & Aji, A. W. (2020). Penerapan Total Quality Management terhadap dampak kinerja manajerial dan laba perusahaan pada UMKM Yogyakarta. *Moneter: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *7*(1), 10–14, doi: 10.31294/moneter.v7i1.6811.

Febrianti, S. A., Suastina, I. G. P. B., Ulum, M. B., & Putrianti, E. (2021). Pengaruh Total Quality Management (TQM) terhadap kinerja manajerial dengan sistem penghargaan sebagai variabel pemoderasi (studi pada supermarket di Mataram). *Jurnal Ilmiah Hospitality*, *9*(2), 235–240. doi: 10.47492/jih.v9i2.341.

Indra, I., Yudoko, G., & Mulyono, N. B. (2025). Empirical validation of prevention-focused quality cost management: Evidence from Indonesia manufacturing. *Cogent Business & Management*, *12*(1), 2543515, doi: 10.1080/23311975.2025.2543515.

Kadafi, R. M., Junaidin, & Yusri, A. I. (2024). Implementation of Total Quality Management (TQM) on company operational performance. *JER: Jurnal Economic Resources*, *7*(2), 370–375, doi: 10.57178/jer.v7i2.1406.

Kusumawardhani, F. K., Ratmono, D., Wibowo, S. T., Darsono, D., Widyatmoko, S., & Rokhman, N. (2024). The impact of digitalization in accounting systems on information quality, cost reduction and decision making: Evidence from SMEs. *International Journal of Data and Network Science, 8*(2), 1111–1116. doi:10.5267/j.ijdns.2023.11.023.

Mediaty, M., Indrijawati, A., Palureng, R. Z., Surisman, S., & Hariana, H. (2025). Implementation of accounting information systems in SME: A systematic literature review. *Golden Ratio of Finance Management*, *5*(1), 52–65, doi: 10.52970/grfm.v5i1.923.

Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Karawang: CV Saba Jaya Publisher.

Ratmono, D., & Frendy, Z. (2023). Digitalization in management accounting systems for urban SMEs in a developing country: A mediation model analysis. *Cogent Economics & Finance*, *11*(2), 2269773. doi: 10.1080/23322039.2023.2269773.

Sakeletuk, R., Sahroni, S., & Marjohan, M. (2025). Analysis of quality costs in efforts to improve the financial performance of the company: An empirical study at CV Central Fragrance Utama. *International Journal of Economics, Management and Accounting (IJEMA)*, *3*(5), 414–420, doi: 10.47353/ijema.v3i5.339.

Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Dong, J. Q., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. *Journal of Business Research*, 122, 889–901. doi: 10.1016/j.jbusres.2019.09.022.

Wassan, A. N., Memon, M. S., Mari, S. I., & Kalwar, M. A. (2022). Impact of Total Quality Management (TQM) practices on sustainability and organisational performance**.** *Journal of Applied Research in Technology & Engineering, 3*(2), 93–102. doi:10.4995/jarte.2022.17408.

Zehir, S., & Zehir, C. (2023). Effects of Total Quality Management practices on financial and operational performance of hospitals. *Sustainability, 15*(21), 15430. doi:10.3390/su152115430.